

## ABSTRAK

### **Penerapan Manajemen Asma Pada Bersihan Jalan Napas Pada Pasien Asma Bronchiale Di IGD Rs. TK.II Pelamonia Makassar**

(Nurlaela Sari Askar)<sup>1</sup>, (Sudarman, Wan Sulastri Emin, Muhajirin Maliga)<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Profesi Ners, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia Makassar

<sup>2</sup> Departemen Kegawatdaruratan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia Makassar

Email : nurlaelasariaskar272@gmail.com

**Latar Belakang :** Asma bronkial merupakan suatu gangguan inflamasi kronis pada saluran pernapasan yang ditandai dengan adanya hiperresponsif bronkus, penyempitan lumen jalan napas, serta peningkatan produksi mukus. Kondisi ini dapat memicu kesulitan bernapas, mendesah (wheezing), dan rasa sesak pada dada, terutama saat terjadi eksaserbasi akut. Dalam konteks upaya pelayanan darurat, intervensi cepat dan tepat diperlukan untuk meminimalkan risiko hipoksia dan komplikasi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan penerapan kombinasi terapi nebulizer sebagai intervensi farmakologis dan posisi tripod sebagai intervensi non-farmakologis, yang ditujukan untuk membantu menjaga kebersihan, kelancaran, dan patensi jalan napas pada pasien dengan serangan asma.

**Metode :** Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus deskriptif terhadap satu orang pasien yang mengalami serangan asma bronkial akut dan mendapatkan perawatan di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, serta teah dokumentasi medis. Intervensi pengobatan yang diberikan meliputi pemberian terapi nebulizer dan penerapan tripod, yang kemudian dijelaskan pengaruhnya terhadap gejala respirasi posisi pasien.

**Hasil Asuhan Keperawatan :** Hasil pengkajian dan tindak lanjut menunjukkan adanya perbaikan klinis pada pasien. Setelah diberikan terapi nebulizer, keluhan sesak dan mengi berkurang secara signifikan. Penerapan posisi tripod membantu pasien memperoleh posisi pernapasan yang lebih optimal sehingga kerja otot-otot pernapasan menjadi lebih efisien. Keduanya berkontribusi pada penurunan hambatan jalan napas dan peningkatan kenyamanan respirasi.

**Rekomendasi :** Tenaga pemedaman di ruang IGD disarankan untuk memanfaatkan kombinasi terapi nebulizer dan posisi tripod sebagai bagian dari intervensi awal dalam penanganan asma akut. Pendekatan ini dapat dimasukkan ke dalam prosedur operasional standar penatalaksanaan asma, terutama pada fase awal saat pasien datang dengan keluhan sesak berat.

**Kesimpulan :** Penggabungan terapi nebulizer (intervensi farmakologis) dengan posisi tripod (intervensi non-farmakologis) terbukti efektif dalam meningkatkan ventilasi paru, mempertahankan patensi jalan napas, dan mengurangi rasa sesak pada pasien dengan serangan asma akut di IGD. Intervensi kombinasi ini layak dijadikan bagian dari praktik standar pengobatan darurat dalam penatalaksanaan asma bronkial..

**Kata kunci:** *Asma bronchiale, manajemen asma, terapi nebulizer, tripod position.*

## **ABSTRACT**

### ***Implementation of Asthma Management for Airway Clearance in Bronchial Asthma Patients in the Emergency Department of Tk.II Pelamonia Hospital, Makassar***

(Nurlaela Sari Askar<sup>1</sup>), (Sudarman<sup>2</sup>, Wan Sulastris Emin<sup>2</sup>)

<sup>1</sup>*Nursing Profession, Faculty of Public Health, Muslim University of Indonesia, Makassar*

<sup>2</sup>*Department of Emergency, Faculty of Public Health, Muslim University of Indonesia, Makassar*

Email : nurlaelasariaskar272@gmail.com

**Background:** Bronchial asthma is a chronic inflammatory disorder of the respiratory tract characterized by bronchial hyperresponsiveness, narrowing of the airway lumen, and increased mucus production. This condition can trigger difficulty breathing, wheezing, and chest tightness, especially during acute exacerbations. In the context of emergency care, rapid and appropriate intervention is necessary to minimize the risk of hypoxia and other complications. This study aims to implement a combination of nebulizer therapy as a pharmacological intervention and tripod positioning as a non-pharmacological intervention, aimed at helping maintain airway clearance, patency, and patency in patients with asthma attacks.

**Method:** The approach used was a descriptive case study of one patient experiencing an acute bronchial asthma attack and receiving treatment in the Emergency Department (ED). Data were collected through direct observation, interviews, and review of medical documentation. The treatment interventions provided included nebulizer therapy and tripod placement, with their effects on the patient's respiratory symptoms explained.

**Nursing Care Outcomes:**

Assessment and follow-up results showed clinical improvement in the patient. After nebulizer therapy, shortness of breath and wheezing were significantly reduced. The use of the tripod position helped the patient achieve a more optimal breathing position, enabling more efficient respiratory muscle function. Both contribute to reduced airway obstruction and improved respiratory comfort

**Results:** Emergency room firefighters are advised to utilize a combination of nebulizer therapy and the tripod position as part of the initial intervention in the management of acute asthma. This approach can be incorporated into standard operating procedures for asthma management, especially in the initial phase when patients present with severe shortness of breath.

**Conclusion:** The combination of nebulizer therapy (a pharmacological intervention) with the tripod position (a non-pharmacological intervention) has been shown to be effective in increasing pulmonary ventilation, maintaining airway patency, and reducing shortness of breath in patients presenting to the emergency room with acute asthma attacks. This combined intervention is worthy of inclusion as part of standard emergency medicine practice in the management of bronchial asthma.

**Keywords:** Bronchial asthma, asthma management, nebulizer therapy, tripod position.